

**PENATAAN PONDOKAN MAHASISWA DI
PERUMAHAN PABRIK KERTAS GOWA**

OLEH:

IGNATIA MAYA PANGGALO

D511 13 017



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PENATAAN PONDOKAN MAHASISWA DI
PERUMAHAN PABRIK KERTAS GOWA**

SKRIPSI

TUGAS AKHIR STRATA-1

PERIODE IV

TAHUN 2020

OLEH:

IGNATIA MAYA PANGGALO

D511 13 017



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020

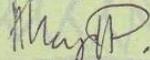


HALAMAN PENGESAHAN

**PENATAAN PONDOKAN MAHASISWA DI PERUMAHAN PABRIK
KERTAS GOWA**

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

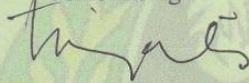


Ignatia Maya Panggalo
D511 13 017

Gowa, 19 Oktober 2020

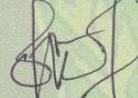
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si
NIP. 19570729 198601 2 001

Pembimbing II



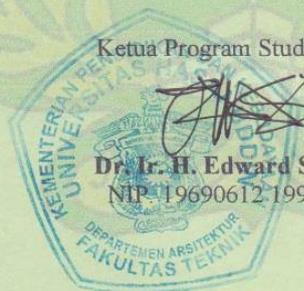
Syahriana Syam, ST., MT
NIP. 19751124 200604 2 032

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignatia Maya Panggalo
NIM : D51113017
Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 19 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Ignatia Maya Panggalo



Ignatia Maya Panggalo ¹⁾ Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si ²⁾ Syahriana
Syam, ST, MT ²⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Hasanuddin

²⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

ABSTRAK

Skripsi perancangan ini bertujuan: (1) bagaimana cara menata bangunan pondokan dan fasilitas yang sesuai standard an sekaligus dapat menunjang penggunanya; (2) bagaimana menentukan pola hubungan ruang dalam yang sesuai dengan pola aktivitas pengguna; (3) bagaimana membagi bangunan ke dalam zona public, semi-publik, dan privat; (4) bagaimana merencanakan penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan yang nyaman bagi penghuni pondokan dan masyarakat PKG; (5) bagaimana merencanakan utilitas yang baik bagi pengguna pondokan dan fasilitasnya; (6) bagaimana merencanakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan mudah diakses oleh mahasiswa dan sekaligus dapat berguna bagi masyarakat sekitar; (7) bagaimana menata lansekap sekitar bangunan agar terasa asri dan sejuk; (8) bagaimana merancang suatu konsep pondokan mahasiswa yang sesuai dengan tema bangunan dan fungsinya. Proses pembahasan proyek dilaksanakan sejak tanggal SK pembimbing hingga ujian akhir. Lokasi proyek berada di Kompleks Pabrik Kertas Gowa Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pembahasan menghasilkan acuan perancangan dengan; (1) Rona awal dari permukiman kompleks Pabrik Kertas Gowa yang diambil lewat hasil penelitian di lapangan; (2) konsep bentuk dari hunian mahasiswa dan fasilitasnya yang dibuat dengan penghawaan, pencahayaan, dan tingkat kebisingan sebagai bahan pertimbangannya; (3) penataan lansekap pada perumahan pabrik kertas gowa. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa mendapatkan hunian yang baik serta tidak lupa juga berinteraksi dengan warga sekitar dan menjalin n sebagai komunitas yang tinggal di Perumahan Pabrik Kertas Gowa.

Kunci: pondokan, mahasiswa, hunian, komunitas.



Ignatia Maya Panggalo ¹⁾ Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si ²⁾ Syahriana
 Syam, ST, MT ²⁾

¹⁾Mahasiswa Departemen Arsitektur Hasanuddin

²⁾Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

This design thesis aims to: (1) determine the ways of organizing boarding houses and its amenities based on existing standards to provide the needs of its users; (2) determine the relation between each space and use them in the design; (3) determine the zoning of the area and divide them into public, semi-public, and private zones; (4) manipulate the cluster's humidity, lighting, and noise around each building to provide each users; (5) determine the utility that can support each building; (6) add more amenities and also repair the existing amenities throughout the area; (7) organize the landscape around buildings to make the area more pleasant based on the existing standards; (8) design a concept for a student accommodation in accordance with the theme of the building and its function. The process was carried out from the date of supervisor's decree to the final verification. This project took place in Gowa Regency's PKG (Pabrik Kertas Gowa), South Sulawesi.

The result would suggest a few solution that can hopefully improve the residential area, such as: (1) a detailed draft of patterns of the residential area that has been shaped by the locals from time to time to help us understand the needs of its people; (2) The basic concept of the building and amenities that both students and the locals will use with consideration of humidity, lightning and noise; (3) organizing landscapes within the cluster. The result would hopefully improve the quality of the area and also bring awareness to its people about the importance to live together as a community.

words: boaring house, students, community, education, residential.



KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Penyusunan tugas Akhir ini tidak luput dari dukungan dan bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak, baik itu berupa dukungan moril maupun material. Oleh karena itu penulis haturkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, **Agustinus Panggalo** dan **Lily R. Ridwan** atas segala doa, restu, nasehat, dan motivasi yang tidak henti-hentinya mereka berikan, sokongan material maupun non material yang menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya dengan penuh rendah hati. Penulis Ucapkan terimakasih kepada

1. Kepala Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Bapak **Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.**
2. Ibu **Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.** selaku pembimbing I dan Kepala Laboratorium Perancangan
3. Ibu **Syahriana Syam, ST., MT** Selaku pembimbing II.
4. Bapak **Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT** selaku penguji I dan Ibu **Rahmi Amin Ishak, ST., MT** selaku penguji II
5. Bapak **Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT** selaku Penasehat Akademik.
6. **Seluruh Dosen dan Staff** Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
7. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikannya



8. **Achmad Fadhly Sudirman, ST.** yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta tidak pernah ragu untuk memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikannya
9. Teman-teman prodi arsitektur angkatan 2013, terutama **Gio, Linda, Dian, Ical, Ria, Rizal, Sole, Ekky, Esa,** dan **Ditha** yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu **Chika, Michy, Zenny, Janice, Tsuki,** dan **Lolo.**
11. Teman-teman penulis di dunia maya, **Dani, Andiansyah, Nabila, Chie, Ichi, Gab, Kak Riz, Kechi, Dedy,** dan masih banyak lagi.
12. Warga Perumahan Kompleks Gowa yang telah bersedia untuk berbagi cerita dengan penulis dan dengan baik hati menerima penulis agar bisa mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan penulis.
13. Serta Seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Tuhan membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis Menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran ang membangun akan penulis terima dengan harapan agar tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 2 Oktober 2020

Ignatia Maya Panggalo



DAFTAR ISI

halaman Judul	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKIPSI	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	13
BAB I	14
PENDAHULUAN.....	14
A. LATAR BELAKANG.....	14
B. RUMUSAN MASALAH.....	16
1. Non Arsitektural.....	16
2. Arsitektural.....	16
C. TUJUAN DAN SASARAN.....	17
D. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN.....	17
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	18
BAB II	19
AUAN PUSTAKA	19
TINJAUAN PONDOKAN.....	19



1. Definisi.....	19
2. Fungsi dan Tujuan Pondokan Mahasiswa.....	19
3. Karakteristik Tempat Tinggal Mahasiswa	20
4. Jenis-Jenis Asrama/Pondokan.....	21
5. Aspek Perilaku dalam Pondokan Mahasiswa	29
6. Aspek Aktivitas dalam Asrama Mahasiswa.....	30
7. Daya Tampung Tiap Kamar.....	31
8. Kebutuhan Ruang Pondokan.....	33
9. Pilihan Konfigurasi Ruang.....	35
10. Studi Lapangan Bangunan Pondokan Mahasiswa	42
B. TINJAUAN KOMUNITAS.....	44
1. Definisi komunitas menurut Para Ahli.....	44
2. Sejarah Komunitas	45
3. Jenis Komunitas yang terdapat dalam Masyarakat	45
C. PELAKU KEGIATAN DALAM KOMUNITAS PONDOKAN MAHASISWA	45
D. STUDI LITERATUR KOMUNITAS PONDOKAN	45
E. TINJAUAN KOMUNITAS DALAM SEGI ARSITEKTUR.....	49
1. Definisi komunitas menurut Para Ahli.....	49
2. Sejarah Komunitas	50
3. Pola Perilaku Komunitas.....	52
a. Komunitas Pedesaan	52
F. TINJAUAN KOMUNITAS PONDOKAN MAHASISWA	54
1. Latar Belakang	54
2. Unsur-unsur Asrama dengan Konsep Perkampungan.....	56
III.....	59
ODE PEMBAHASAN.....	59
IV	61



TINJAUAN PROYEK.....	61
A. GAMBARAN UMUM	61
1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GOWA.....	61
2. GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN	64
B. ANALISIS PELAKU KEGIATAN DAN JENIS KEGIATAN.....	67
1. Analisis pelaku kegiatan	67
2. Analisis Jenis Kegiatan	68
C. ANALISIS PENDEKATAN GUBAHAN BENTUK MENGIKUTI POLA KOMUNITAS.....	69
D. ANALISIS MAKRO DAN MIKRO	69
1. Analisis Pendekatan Makro	69
BAB V.....	74
ANALISIS DAN KONSEP DASAR PERANCANGAN.....	74
A. Konsep Dasar Perancangan Makro	74
1. Kondisi Eksisting	74
2. Analisa dan Penentuan Tapak	76
B. Konsep Dasar Perancangan Mikro	81
1. Analisis Pelaku.....	81
3. Konsep Pola Hubungan Ruang	82
4. Sirkulasi Kegiatan Pengguna	82
5. Konsep Besaran Ruang	82
2. Konsep Kebutuhan Ruang.....	84
6. Konsep Struktur	86
7. Konsep Sistem Utilitas Bangunan.....	89
TAR PUSTAKA	96
PIRAN.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Sirkulasi Open Corridor.....	26
Gambar II-2 Sirkulasi Interior Coridor/ Double Loaded Corridor	26
Gambar II-3 Sirkulasi Interior Coridor/ Double Loaded Corridor	27
Gambar II-4 Gambar susunan diagramatik, single rooms persegi panjang ...	36
Gambar II-5 Gambar susunan diagramatik, double rooms persegi panjang ..	37
Gambar II-6 Tipe Double Rooms.....	38
Gambar II-7 Tipe Triple Room	39
Gambar II-8 Tipe Four-person Suite	40
Gambar II-9 Tipe Suite.....	41
Gambar II-10 Tipe Apartemen	42
Gambar II-11 lokasi asrama mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember	43
Gambar IV-1 Peta Kabupaten Gowa	61
Gambar IV-2 Pemukiman PKG (Pabrik Kertas Gowa)	63
Gambar V-1 Peta Kabupaten gowa	74
Gambar V-2 Perumahan PKG	75
Gambar V-3 Pemukiman PKG (Pabrik Kertas Gowa).....	76
Gambar V-4 Batas Tapak Asrama PKG.....	77
Gambar V-5 Zonasi Tapak	78
Gambar V-6 Sirkulasi dalam tapak	79
Gambar V-7 Sirkulasi keluar tapak	80
Gambar V-8 Analisis kebisingan, Pencahayaan dan arah angin	81
Gambar V-9 Pondasi Tapak	87
Gambar V-10 Struktur Plat Lantai beton bertulang	87
Gambar V-11 Skema Sistem Mekanikal	89
Gambar V-12 Skema Sistem Air Bersih	90
Gambar V-13 Skema Sistem Air Kotor.....	91
Gambar V-14 Alat Pencegah Kebakaran	92
Gambar V-15 Pencahayaan Buatan.....	93
Gambar V-16 Skema Sistem Pembuangan Sampah.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Perbandingan Daya Tampung (Kapasitas) Tiap Kamar 32



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk menentukan masa depan agar suatu individu dapat menjalankan fungsinya sebagai elemen yang berguna bagi masyarakat. Sadar akan hal tersebut, semua orang berlomba-lomba untuk mengenyam pendidikan sebaik mungkin demi mencapai cita-citanya. Bahkan berbagai negara mewajibkan pendidikan yang telah dimulai dari usia dini untuk memperoleh calon penerus yang unggul dan tidak kalah dengan negara lain, apalagi memasuki era globalisasi, pendidikan semakin mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Dengan begitu, yang dibutuhkan oleh seorang akademika sekarang tidak hanya buku, melainkan fasilitas yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar dengan nyaman.

Bagaimana dengan pendidikan di Indonesia? Di Indonesia pendidikan sudah dimulai sejak seorang anak berusia empat atau lima tahun di Taman Kanak-kanak (TK), lalu dilanjutkan dengan program wajib belajar sembilan tahun yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama tiga tahun. Pada jenjang pendidikan SMA, anak telah diberi kesempatan untuk memilih program studi yang ingin ditekuninya, yakni IPA, IPS, atau bahasa agar setelah lulus SMA dapat melanjutkan program studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Provinsi Sulawesi Selatan adalah tempat bagi sejumlah perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanudin berdiri secara resmi sejak tahun 1956 hingga sekarang, dan pada tahun 2012 Universitas Hasanuddin membuka kampus baru untuk fakultas teknik yang kasi di Kabupaten Gowa. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung ilah besar mahasiswa setiap tahunnya sangat dibutuhkan. Masyarakat membuka fasilitas-fasilitas penunjang bagi mahasiswa seperti asrama, ng makan, toko serba ada, dan lain-lain.



Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa di Kabupaten Gowa setiap tahun, maka fasilitas yang digunakan untuk menampung jumlah mahasiswa juga seharusnya bertambah. Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan antaralain adalah tempat tinggal yang layak dan juga tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat seorang mahasiswa. Dengan melihat potensi tersebut maka hal tersebut menjadi acuan bahwa di butuhkan sebuah bangunan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk digunakan oleh mahasiswa Kabupaten Gowa.

Bangunan asrama dan fasilitasnya akan bersifat sebagai bangunan yang terpusat, yaitu mahasiswa penyewa dapat menjalankan aktifitasnya seperti pergi kuliah, membeli bahan makanan, membeli kebutuhan sehari-hari, dan berolahraga dengan mudah. Selain itu bangunan asrama mahasiswa juga akan menyediakan sarana penunjang lain seperti studio gambar dan meeting room yang dapat disewakan kapan saja.

Berbagai cara atau pendekatan dapat dilakukan untuk melahirkan hasil yang baik berupa bangunan asrama mahasiswa, salah satunya adalah dengan pendekatan gaya arsitektur vernakular. Arsitektur vernakular sendiri berasal dari vernacullus yang berarti lokal. Masyarakat Indonesia telah lama mengembangkan arsitektur unik yang terdapat pada setiap wilayahnya masing-masing dengan metode trial and error, menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak hanya khas namun juga fungsional dan sesuai untuk diterapkan pada daerahnya masing-masing. Vernakular adalah cerminan jati diri yang dapat dikembangkan secara inovatif kreatif dalam pendekatan sinkretis ataupun eklektis.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan rasa kekeluargaannya yang tinggi. Pada lingkungan masyarakat Indonesia, masih banyak didapati kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan untuk menjalin keakraban satu sama lainnya. Tak terkecuali pada lingkungan permukiman warga. Warga biasanya mengadakan kegiatan-kegiatan yang memicu terjadinya interaksi sosial seperti ronda malam, arisan, perayaan hari raya, dan sebagainya. Masyarakat esia masih merasakan pentingnya menjalin tali silaturahmi antar sesama.



B. RUMUSAN MASALAH

1. Non Arsitektural

Beberapa masalah non arsitektural yang ditemui dalam proses penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa yaitu :

- a. Menganalisis kebutuhan pondokan untuk mahasiswa di Gowa
- b. Menentukan jenis serta pola kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam bangunan pondokan
- c. Bagaimana kondisi perkampungan dan isu apa saja yang dihadapi oleh masyarakat dalam kesehariannya menempati perkampungan tersebut

2. Arsitektural

Adapun beberapa masalah Arsitektural yang di hadapi dalam proses penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa yaitu:

- a. Bagaimana cara menata bangunan pondokan dan fasilitas yang sesuai standar dan sekaligus dapat menunjang penggunaannya.
- b. Bagaimana menentukan pola hubungan ruang dalam yang sesuai dengan pola aktivitas pengguna.
- c. Bagaimana membagi bangunan ke dalam zona publik, semi-publik, dan privat.
- d. Bagaimana merencanakan penghawaan, pencahayaan, dan kebisingan yang nyaman bagi penghuni pondokan dan masyarakat PKG
- e. Bagaimana merencanakan utilitas yang baik bagi bangunan pondokan dan fasilitasnya
- f. Bagaimana merencanakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan mudah diakses oleh mahasiswa dan sekaligus dapat berguna bagi masyarakat sekitar.
- g. Bagaimana menata lansekap sekitar bangunan agar terasa asri dan sejuk.
- h. Bagaimana merancang suatu konsep pondokan mahasiswa yang sesuai dengan tema bangunan dan fungsinya.



- i. Bagaimana merencanakan suatu rancangan bangunan asrama mahasiswa sekaligus melaksanakannya dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.

C. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan sasaran dari pemilihan judul "Asrama Mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan Pendekatan Komunitas Perumahan Pabrik Kertas Gowa" adalah menelusuri berbagai kemungkinan yang dimiliki oleh bangunan asrama mahasiswa yang dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, dalam hal ini yaitu gaya arsitektur vernakular. Arsitektur Vernakular sendiri terpilih karena merupakan suatu gaya arsitektur yang tumbuh di Indonesia dan dapat dikatakan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Hasil yang ingin dicapai dari diambilnya judul ini adalah sampai dimanakah arsitektur vernakular yang berakar dari kearifan lokal dapat diterapkan pada bangunan masa kini khususnya asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa sendiri memiliki tujuan yaitu :

- a. Sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa yang sedang menjalani proses perkuliahan
- b. Menciptakan suasana yang dapat mendukung proses belajar mahasiswa.
- c. Memberikan fasilitas yang dapat berguna tidak hanya bagi penghuni asrama tapi juga masyarakat sekitar
- d. Menarik minat mahasiswa untuk tinggal di asrama dengan fasilitas-fasilitas yang akan disediakan
- e. Menjalinkan kerjasama dan hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat sekitar

D. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN



Ruang lingkup pembahasan dibatasi oleh disiplin ilmu arsitektur dan besaran yang dibutuhkan oleh asrama mahasiswa serta membahas tentang komunitas ada di perumahan pabrik kertas gowa.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam proses perencanaan Asrama Mahasiswa Universitas Hasanuddin dengan ialah:

Bab I Pendahuluan.

Membahas hal yang melatar belakangi alasan mengapa membahas penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa dimana didalamnya terdiri dari data – data serta faktor – faktor lain yang menjadi alasan di buatnya penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa.

Bab II Tinjauan Pustaka.

Melakukan pembahasan mengenai pondokan secara umum dan kondisi kehidupan masyarakat di perumahan pabrik kertas gowa yakni dengan mengumpulkan data – data secara analisis, dimana di dalamnya juga termasuk Studi Literatur dan Studi Banding sebagai landasan penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa.

Bab III Metode Pembahasan Penataan Komunitas Pondokan Mahasiswa di Perumahan Parbrik Kertas Gowa.

Melakukan pembahasan mengenai metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk merencanakan penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa.

Bab IV Tinjauan Proyek Penataan Komunitas Pondokan Mahasiswa di Perumahan Parbrik Kertas Gowa.

Melakukan pembahasan mengenai kondisi lokasi dan lingkungan sekitar tapak penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa serta melakukan pemahaman mengenai aturan – aturan daerah dalam proses penataan pondokan sebagai landasan acuan penataan komunitas pondokan mahasiswa di perumahan parbrik kertas gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PONDOKAN

Suatu tempat yang disediakan oleh suatu lembaga ataupun perseorangan untuk menampung sekelompok orang untuk sementara waktu memiliki banyak sebutan, misalnya asrama, guest house, asrama, kos, pesantren, dan tidak terkecuali pokok bahasan tulisan ini yaitu pondokan. Tempat-tempat yang telah disebutkan tadi memiliki banyak kesamaan, diantaranya yang paling terlihat adalah sifatnya yang sementara dan penghuninya yang kurang lebih memiliki alasan yang sama dalam memilih tempat tersebut untuk ditinggali. Contohnya asrama yang dibangun untuk menampung mahasiswa dan kos yang dibangun untuk menampung perantau yang aktivitasnya berpusat pada daerah di sekitar lokasi kos. Biasanya yang menjadi pembeda adalah manajemen pada masing-masing tempat yang mempengaruhi aturan yang mencakup hal-hal non arsitektural seperti aturan pembayaran sewa, pola aktivitas, serta jadwal yang harus dipatuhi di tempat tersebut. Berikut akan dipaparkan secara umum tempat yang digunakan untuk menampung sekelompok orang dengan mengesampingkan perbedaan istilah yang biasanya digunakan dalam masyarakat.

1. Definisi

- a. Menurut Toffler, asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah
- b. Menurut Carter V. Good, asrama sekolah merupakan lembaga pendidikan baik tingkat dasar ataupun tingkat menengah yang ,menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat bertempat tinggal selama mengikuti program pengajaran.
- c. Menurut KH. Dewantoro, asrama merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.



ngsi dan Tujuan Pondokan Mahasiswa

Pondokan dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama walaupun ada juga pondokan atau yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen tetapi tidak umum. Secara umum, pondokan lebih diperuntukan bagi pelajar dan Mahasiswa, tergantung dari instansi pembelajarannya, sekolah atau universitas.

Fungsi pondokan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa selama menempuh studinya;
- b. Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama;
- c. Sebagai sarana membentuk pribadi mahasiswa sehingga dapat mandiri, disiplin dan bertanggung jawab;
- d. Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.

Tujuan Pondokan Mahasiswa adalah:

- a. Membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menemukan tempat tinggal, terutama bagi pelajar yang berasal dari kota dan propinsi lain
- b. Memberi kontribusi positif dalam mengisi kegiatan bagi mahasiswa yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, kerohanian maupun kegiatan kemahasiswaan
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pusat bimbingan dan ruang belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

3. Karakteristik Tempat Tinggal Mahasiswa

Di Amerika, asrama dikenal sebagai ruang tidur atau bangunan tempat tinggal bagi sejumlah orang, umumnya mahasiswa. Selain untuk mahasiswa, ia juga ditempati oleh peserta suatu pesta olahraga ataupun tentara. Kebanyakan universitas menyediakan kamar yang disewakan untuk orang atau beberapa orang mahasiswa. Di Jepang, banyak perusahaan



besar menawarkan pegawai yang baru lulus di sebuah kamar asrama, dimana kamar asrama memiliki dapur. Biasanya para pegawai membayar murah (khususnya pria) sehingga dapat menabung untuk membeli rumah ketika menikah.

Di Inggris, asrama merupakan suatu ruang dengan banyak tempat tidur umumnya memiliki sedikit perabot kecuali tempat tidur. Bahkan ada kamar yang memuat hingga 50 tempat tidur (biasanya asrama militer). Kamar seperti ini tidak menyediakan privasi bagi penghuninya dan hanya memiliki tempat penyimpanan yang minim untuk barang milik mereka di dekat ranjang mereka.

Ruangan asrama di universitas bervariasi dalam ukuran, bentuk, fasilitas, dan jumlah kapasitasnya. Umumnya, kamar asrama menampung satu atau dua mahasiswa tanpa kamar mandi dalam, memiliki fasilitas kamar mandi bersama. Selain itu juga dibedakan berdasarkan jenis kelamin, dimana pria dan wanita tinggal dalam kelompok yang berbeda. Biasanya, setiap kamar asrama memiliki perabot, yaitu: tempat tidur, meja belajar, rak buku, dan lemari pakaian. Selain itu, fasilitas yang dimiliki asrama adalah: ruang komunal, kamar mandi bersama, ruang makan/kantin, ruang cuci/laundry, dan jaringan internet.

Kebanyakan asrama terpisah dari bangunan universitas dan letaknya lebih dekat ke kampus, hal ini merupakan faktor dalam memilih tempat tinggal yang dekat dengan ruang kelas, khususnya bagi mahasiswa tahun pertama yang tidak diizinkan untuk memarkir kendaraan di dalam kampus.

4. Jenis-Jenis Asrama/Pondokan

Asrama dibedakan menjadi dua yaitu Asrama Fungsional dan Non Asrama; Asrama Fungsional memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu tempat pemondokan yang sudah direncanakan untuk menampung dan diperuntukan bagi orang-orang tertentu
 - Mempunyai organisasi dengan sistem pengelolaan yang jelas
 - Mempunyai daya tampung yang cukup besar



Asrama Non Asrama; memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Tempat pemondokan yang tidak direncanakan khusus untuk tempat tinggal mahasiswa
- b. Tidak mempunyai organisasi pengelolaan yang jelas
- c. Memiliki daya tampung yang kecil

Secara umum, Asrama Non Asrama dibedakan lagi menjadi tiga macam sifat yang berdasarkan jangka waktu pembayaran dan jenis fasilitas yang disediakan sebagai berikut:

- a. Indekost: dimana mahasiswa mendapatkan pelayanan (cuci dan fasilitas lainnya), membayar uang sewa dalam jangka waktu tertentu dan uang sewa dapat naik sewaktu waktu oleh pemiliknya
- b. Sewa kamar: di mana mahasiswa hanya mendapat tempat untuk tidur saja, membayar uang sewa dalam jangka waktu tertentu
- c. Kontrak: di mana mahasiswa menyewa kamar atau sebagian rumah dalam jangka waktu tertentu yang biaya sewanya dapat naik sewaktu waktu oleh pemiliknya melalui musyawarah bersama dan tertera dalam kontrak

Menurut Garis panduan dan peraturan bagi Perancangan Bangunan Menurut Garis panduan dan peraturan bagi Perancangan Bangunan oleh *Jawatan kuasa Kecil Piawaian dan Kos bagi JPPN jabatan Perdana Menteri Malaysia tahun 2005*, Asrama mahasiswa atau pelajar dibedakan menjadi:

- a. Sistem Dormitori:

Sistem ini dipakai pada sekolah sekolah khusus di Malaysia seperti sekolah menengah kerajaan dan sekolah menengah sains, dalam satu kamar biasanya menampung 8-12 pelajar sekaligus, dengan ruang kamar yang cukup besar.

- b. Sistem 2 orang pada satu kamar (*Double Room*)

Untuk double room, tempat tidur yang digunakan adalah tempat tidur tingkat (*double decker*), dan bila mahasiswa atau pelajar tersebut sudah



masuk pada tingkat yang lebih tinggi diperbolehkan untuk mengganti tempat tidur dengan tempat tidur terpisah

c. Sistem Satu Orang Satu Kamar (*Single Room*):

Dimana hanya diperbolehkan satu pelajar satu kamar

d. Campuran antara ketiga sistem diatas,

biasanya digunakan pada institute tingkat kebangsaan/ antarbangsa.

Menurut Ernest Neufert (1989)(Neufert, 1989)

Ukuran pondok siswa (asrama) dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Pondok kecil mampu menampung 30-50 tempat tidur

b. Pondok sedang menampung 40-100 tempat tidur

c. Pondok besar menampung 100-125 tempat tidur

d. Pondok sangat besar menampung 250-600 tempat tidur

Jumlah tempat tidur dihubungkan dengan jumlah tamu rata rata, sedang tempat tidur didesain dalam ukuran besar agar dapat menampung lebih banyak tamu.

Berdasarkan Bentuk Hunian (Widiastuti, 1995)

a. *Room in private homes*

Tempat tinggal berupa rumah pondokan atau saat ini biasa disebut kos –kosan, dengan jumlah kamar, fasilitas, dan peralatan yang sangat terbatas. Biasanya menemmpel jadi satu pemilik rumah sebagai pengelola bangunan.

b. *Co – operative house*

Tempat tinggal dengan sistem sewa yang diatur dan diurus secara bersama oleh penghuninya, saat ini biasa disebut rumah kontrakan. Terpisah dari pemilik rumah, memilki fasilitas ruang peralatan yang lebih baik dari *room in private homes*.

c. *Dormitory*

Tempat tinggal yang dapat menampung hingga beberapa ratus mahasiswa dengan fasilitas ruang dan peralatan yang cukup lengkap



yang bertujuan agar mahasiswa dapat lebih konsentrasi pada kuliah dan belajar hidup bersosial

d. *Hostel*

Tempat tinggal yang hampir serupa dengan dormitory, tetapi hostel bersifat lebih santai dan biasanya tidak dihuni oleh satu disiplin ilmu. Memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang cukup.

e. *Apartment*

Biasanya target penghuninya adalah mahasiswa yang sudah berkeluarga, dan memiliki fasilitas ruang dan peralatan yang lengkap.

f. *Perkampungan Mahasiswa*

Merupakan tempat tinggal masyarakat kecil yang memiliki kesamaan tujuan yaitu kuliah. Karena penghuninya adalah mahasiswa yang heterogen dalam jenis kelamin, tingkat studi dan disiplin ilmu, sehingga hunian ini memiliki fasilitas sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadian mahasiswa dan mampu menjembatani dunia kuliah dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Ketinggian Bangunan(Lieberman, 1976)

- a. *Maisonette*: Asrama dengan tinggi 1 – 4 lantai.
- b. *Low rise*: Asrama dengan tinggi 4 – 6 lantai.
- c. *Medium Rise*: Asrama dengan tinggi 6 – 9 lantai.
- d. *High Rise*: Asrama dengan tinggi 9 lantai.

Berdasarkan Macam Penghuni (Widiastuti, 1995)

a. Menurut Jenis Kelamin

1) *Women student housing*

Tempat tinggal khusus mahasiswa putri yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di dalam.

2) *Man student housing*

Tempat tinggal khusus mahasiswa putra yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar.



3) *Co – educational housing*

Tempat tinggal untuk mahasiswa putra dan putri yang berada dalam satu kompleks yang terpisah dalam 2 bangunan yang berbeda, tapi memiliki ruang - ruang bersama yang merupakan media penghubung 2 bangunan tersebut.

A

b. Menurut status pernikahan

1) *Married students housing*

Tempat tinggal bagi mahasiswa yang telah berkeluarga.

2) *Unmarried students housing*

Tempat tinggal bagi mahasiswa yang belum berkeluarga.

c. Menurut tingkat pendidikan

1) *Undergraduate students housing*

Tempat tinggal bagi mahasiswa tingkat sarjana muda.

2) *Graduate students housing*

Tempat tinggal bagi mahasiswa tingkat sarjana.

3) *Doctoral student housing*

Tempat tinggal bagi mahasiswa pasca sarjana.

4) *Campuran*

Tempat tinggal bagi mahasiswa dari semua tingkat pendidikan

Berdasarkan Sirkulasi Horisontal (Lieberman, 1976)

a. *Open Corridor/ Single Loaded Corridor/ Gallery Access*

Sirkulasi memanjang yang meletakkan ruang-ruang hunian hanya pada salah satu sisi selasar, sedangkan sisi satunya merupakan open view.

Kelebihan : Maksimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami pada ruang sirkulasi maupun ruang hunian.

Kekurangan : Membutuhkan lahan yang luas untuk sirkulasi, pencapaian ke sirkulasi vertikal dari ruang hunian kurang terjaga.





Gambar II-1 Sirkulasi Open Corridor

b. *Interior Coridor/ Double Loaded Corridor*

Sirkulasi memanjang yang berada di antara ruang – ruang hunian yang saling berhadapan.

Kelebihan : Pemanfaatan ruang sirkulasi dan ruang bersama lebih efisien, ruang hunian dapat dicapai dari berbagai arah.

Kekurangan : Privasi ruang hunian sangat tidak terjaga karena melebur jadi satu dengan aktivitas yang terjadi disepanjang selasar, pencahayaan alami dan ventilasi silang hanya dapat dirasakan oleh ruang hunian yang berada pada tepi selasar, serta memungkinkan munculnya kesan monoton dan masalah orientasi ruang hunian.

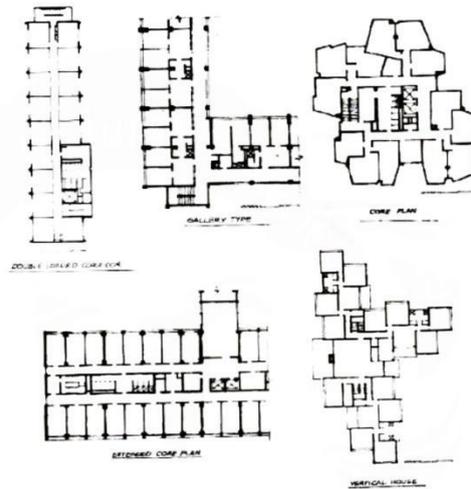


Gambar II-2 Sirkulasi Interior Coridor/ Double Loaded Corridor



c. *Centered Corridor*

Sirkulasi utama terpusat di seputar sirkulasi vertikal. Kelebihan : Pemanfaatan ruang sirkulasi vertikal lebih efektif dan privasi ruang hunian yang cukup tinggi. Kekurangan : Ruang hunian memiliki jumlah yang terbatas di tiap lantainya dan memungkinkan adanya ruang hunian yang memiliki orientasi yang tidak menguntungkan.



Gambar II-3 Sirkulasi *Interior Corridor/ Double Loaded Corridor*

Sumber: De Chiara, 2001, p. 454

Menurut penelitian(Sears, 1944) rancangan bangunan asrama sendiri berpengaruh pada penghuni di dalamnya. Misalnya: asrama berlorong panjang dengan asrama terpusat, dimana kamar kamar mengelilingi sebuah ruang duduk bersama, keduanya memiliki fasilitas dan kapasitas yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa yang tinggal di asrama terpusat lebih suka bergaul dan ramah karena adanya suatu ruang yang digunakan bersama sama dengan kapasitas kontak sosial lebih besar sehingga timbul suasana kekeluargaan dan keinginan satu sama lain untuk saling mengenal.



m Kepemilikan Asrama

apat 3 jenis kepemilikan Asrama:

1. Asrama Mahasiswa yang berada di bawah Perguruan Tinggi penghuninya khusus mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, bersifat social dan pemiliknya Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
2. Asrama mahasiswa yang bersubsidi
 - a. Subsidi sebagian:
Penghuninya Khusus mahasiswa dari daerah tertentu, bersifat sosial dan pemiliknya adalah suatu badan usaha yang bersangkutan dengan subsidi sebagian dari Pemerintah Daerah.
 - b. Subsidi seluruhnya:
Penghuninya adalah prioritas bagi anggota dari suatu yayasan, bersifat sosial dan pemiliknya adalah suatu yayasan tertentu.
3. Asrama Mahasiswa Komersial Penghuninya adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi, bersifat komersial dan pemiliknya adalah suatu badan usaha / swasta yang memilik modal.

Berdasarkan sistem pengelolaan, asrama dibagi menjadi 3 jenis (Kumalasari, 1989), yaitu:

1. *Self contained*; pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha di mana penghuni di dalamnya merupakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang berdiri sendiri dan terlepas dari peraturan sebuah perguruan tinggi. Asrama ini lebih mementingkan segi sosial.
2. Komersial; pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar besarnya dengan harga sewa sesuai dengan lokasi dan fasilitas yang disediakan.
3. Bersubsidi; pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha, dimana demi kelangsungan operasionalnya mendapatkan subsidi. Terdapat dua macam asrama mahasiswa yaitu bersubsidi sebagian dengan anggaran pengelolaan dibebankan sebagian kepada penyewa dan bersubsidi seluruhnya dengan anggaran pengelolaan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah, swasta, atau lembaga lainnya yang bertujuan meringankan beban mahasiswa.



5. Aspek Perilaku dalam Pondokan Mahasiswa

Dalam buku *Designing Place for People*, Deasy dan Lasswell (1985) mengulas lebih jauh mengenai aspek aspek perilaku manusia di dalam asrama. Asrama merupakan tipe dari perumahan yang sifatnya tetap dan memiliki karakter karakter yang khas. Biasanya suatu asrama selalu berhubungan dengan institusi pendidikan, khususnya pendidikan yang setingkat dengan universitas. Padamulanya asrama merupakan tempat tinggal bagi orang orang yang tidak saling mengenal sehingga situasi demikian seringkali menjadi kesulitan bagi penghuninya. Dalam perencanaan asrama, pemikiran khusus seharusnya diberikan kepada masalah masalah yang berhubungan dengan sosialisasi dan individu yang bercampur di dalamnya dengan kebiasaan yang berbeda beda. Berikut ini aspek-aspek perilaku di dalam asrama:

- a. Keselamatan Pribadi (*Personal Safety*), di dalam asrama tidak lepas dari bahaya kriminal dan kekerasan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: peraturan asrama yang kurang ketat dan kurangnya pertahanan desain bangunan asrama.
- b. Hak teritorial antara institusi pemilik asrama dan penghuni asrama. Hak para penghuni walaupun bersifat sementara, bukan berarti tidak penting, karena mereka harus menaati peraturan peraturan yang telah ditetapkan bersama. Peraturan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan penghuni agar memiliki perasaan teritorial tempat tinggal mereka yang bersifat temporer (sementara).
- c. Privacy sangat penting bagi penghuni asrama sebagaimana orang lain membutuhkannya, tetapi hal ini sangat sulit didapatkan di dalam asrama karena dihuni oleh banyak orang.
- d. Pembentukan Kelompok (*Friendship*), biasanya terjadi pada tahun kedua, dimana pada tahun pertama antar penghuni masih menyesuaikan diri dengan penghuni lain. Pembentukan kelompok ini juga dapat meningkatkan rasa aman (*personal safety*) dan nyaman di dalam asrama.



6. Aspek Aktivitas dalam Asrama Mahasiswa

Menurut de Chiara, aktivitas di dalam asrama mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Belajar

Terdapat berbagai macam metode belajar dan juga berbagai macam alat menunjang belajar. Perencanaan ruang mahasiswa harus mengakomodasi berbagai macam metode dan berbagai alat penunjang belajar yang digunakan mahasiswa. Dengan meningkatnya bidang dan pengaruh teknologi maka penting untuk mempertimbangkan ketersediaan teknologi infrastruktur paling fleksibel dan maju pada waktu merancang. Untuk mengakomodasi segala kemungkinan maka baik apabila disediakan ruang untuk meja belajar (desk) yang cukup dan lemari penyimpanan. Meja belajar mahasiswa digunakan untuk banyak aktivitas termasuk belajar. Aktivitas ini mensyaratkan untuk tersedianya ruang akan peralatan spesifik seperti komputer, monitor, keyboard, mouse, mouse pad, stereo, dan lampu belajar. Meja belajar ini juga menjadi tempat untuk membaca, mencatat, mencari referensi materi, dan menulis. Lokasi sumber data dan lemari penyimpanan dan juga rak buku juga harus diperhitungkan. Kombinasi ruang yang disyaratkan di atas dengan penambahan ruang untuk perlengkapan pribadi (perhiasan) menjadi tidak cukup apabila memanfaatkan meja belajar ukuran 42 inci.

b. Tidur

Pola aktivitas mahasiswa jarang konsisten, mahasiswa dapat tidur kapan pun baik siang maupun malam. Dua penghuni dalam satu ruang jarang memiliki jadwal yang sama. Ujian dan aktivitas sosial membentuk pola mereka secara meluas. Terdapat beragam pola yang saat ini mengakibatkan konflik dalam satu unit ruang hunian. Variabel ini menjadi penting dalam mempertimbangkan perabot dan layout dalam ruang mahasiswa.

Bersosialisasi



Ruang mahasiswa selalu mengundang ketidak selarasan sosial. Tetapi dengan pemisahan pada penekanan kegiatan belajar dan tidur, justru berlawanan sebagai lingkungan sosial. Aktif, perabot bebas (perabot yang mudah dipindah) memungkinkan mahasiswa untuk berkesempatan mengatur ruang dengan cara yang paling efektif di pertemuan sesuai dengan kebutuhan mereka, hal tersebut harus memungkinkan adanya percakapan atau pertemuan yang intim dengan jumlah penambahan secara individu pada ruang privat.

Aktivitas yang diselenggarakan dalam asrama terdiri dari aspek aspek:

- a. Pengembangan penalaran dengan adanya arahan dan fasilitas yang mendukung, seperti pembentukan kelompok belajar dan kelompok diskusi serta penyediaan ruang bersama.
- b. Pengembangan moral dengan mengarahkan mahasiswa dalam hal perilaku yang benar, menanamkan disiplin, kepercayaan kepada Tuhan, rasa menghormati di antara pemeluk agama dan ikut merawat serta menjaga lingkungan asrama beserta isinya.

Pengembangan olahraga dengan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan olahraga yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan manfaat olahraga untuk menjaga kesegaran jasmani. Hal tersebut dapat terlaksana dengan penyediaan fasilitas olahraga yang memadai. (*Designing Place for People*, 1985)

7. Daya Tampung Tiap Kamar

Penentuan daya tampung tiap kamar berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. *Privacy*, ketenangan dan kenyamanan bagi penghuni terjaga dengan baik
2. Diusahakan semaksimal mungkin langkah langkah pencegahan terhadap perkelahian, kekerasan, dan penyimpangan penyimpang yang tidak pada tempatnya.

lembantu menciptakan kemandirian, namun tetap memperhatikan lingkungan sosial sekitarnya.



4. Mengingat agar biaya sewa tidak terlalu tinggi maka diusahakan pemakaian luas lantai yang seoptimal mungkin.

Berdasarkan pertimbangan di atas, daya tampung tiap kamar sebagai berikut:

1. Dalam 1 kamar dihuni 1 orang (*single room*)

Kelebihan: rasa privacy tinggi, kedisiplinan lebih mudah ditanamkan, serta cara belajar individu yang lebih efisien.

Kekurangan: berkurangnya rasa kebersamaan, membutuhkan banyak ruang dan biaya pemeliharaan tinggi.

2. Dalam 1 kamar dihuni 2-3 orang (*double/triple room*)

Kelebihan: lebih menonjolkan rasa kebersamaan, cara belajar dalam kelompok lebih baik, biaya pemeliharaan lebih murah.

Kekurangan: rasa privacy kurang, bagi yang biasa belajar individu menjadi terganggu.

3. Dalam 1 kamar dihuni 4 orang (*four-student room*)

Kelebihan: rasa kebersamaan dalam kelompok lebih besar, biaya pemeliharaan lebih murah

Kekurangan: rasa privacy kurang terjamin, cara belajar individu kurang efisien, mudah timbul pelanggaran peraturan yang berlaku dan akan menimbulkan perasaan kurang / tidak aman.

Tabel II-1 Perbandingan Daya Tampung (Kapasitas) Tiap Kamar

Jumlah penghuni dalam satu kamar	Privacy	Kedisiplinan	Kebersamaan	Biaya
1 orang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
2 – 3 orang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
4 orang	Rendah	Rendah	Tinggi	Rendah



8. Kebutuhan Ruang Pondokan

Secara umum, bangunan asrama mahasiswa membutuhkan beberapa ruang sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa, dan ruang yang dapat mewadahi segala kegiatan dan kebutuhan pokok mahasiswa akan tempat tinggal dan tempat bersosialisasi antar sesama penghuni asrama. Kebutuhan asrama berdasarkan standar bangunan asrama adalah sebagai berikut:

1. Ruang tidur

Ruang tidur melayani kegiatan tinggal dan sosialisasi, namun kedua kegiatan tersebut dipisahkan secara fisik. Penataan perabot kamar tidur diupayakan agar dapat menghemat pemakaian ruang dan menciptakan suasana keakraban seperti layaknya suatu keluarga. Tempat tidur dipilih yang tunggal dan tidak permanen. Lemari pakaian dipilih yang tunggal dan permanen untuk mengurangi kecenderungan mahasiswa membuat sekat-sekat yang mengurangi rasa kesatuan dan persaudaraan di dalam kamar tidur. Berikut ini merupakan alternatif penataan dan kesan yang tampil: Penataan perabot kamar belajar pribadi diupayakan agar menghemat tempat tetapi cukup memberi suasana belajar yang nyaman dan privacy.

2. Ruang makan bersama dan dapur

Ruang makan bersama ini diperuntukkan bagi seluruh penghuni asrama, disamping itu untuk mengatur agar kegiatan makan bersama benar-benar bermanfaat untuk kegiatan sosialisasi dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan seperti

- a. Kebiasaan menghargai hak milik orang lain
- b. Kebiasaan berbagi dengan orang lain
- c. Kebiasaan makan secara teratur
- d. Kebiasaan makan dengan etiket

Ruang makan selain berfungsi sebagai ruang untuk makan bersama bagi penghuni asrama juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi penghuni asrama di luar waktu kuliah.

Ruang Mandi dan Ruang Cuci

Penataan kamar mandi dan WC didasarkan pada pertimbangan:

Keleluasaan pribadi



- b. Kemudahan pengaturan giliran
 - c. Kemudahan perawatan
4. Ruang rekreasi
- Ruang ini digunakan sebagai tempat bersantai dan melakukan kegiatan bersama, misalnya: menonton televisi, dan bersosialisasi
5. Sarana Olahraga
- Sebagai komunitas muda, mahasiswa membutuhkan suatu sarana dan ruang untuk menyalurkan hobi mereka dalam berolahraga, untuk itu di dalam lingkungan asrama harus terdapat suatu ruangan untuk mewadahi kegiatan tersebut.
6. Ruang Serba Guna atau Ruang Bersama
- Ruang serba guna di dalam asrama berfungsi sebagai tempat tinggal untuk melakukan kegiatan bersama yang diadakan secara rutin maupun insidental. Gedung serba guna ini selain sebagai bangunan pendukung di dalam asrama juga berfungsi sebagai ruang bersama yang dapat meningkatkan kebersamaan antar penghuni di dalam asrama. Suasana yang dibutuhkan dalam ruang serba guna ini adalah:
- a. Sirkulasi udara dalam ruang baik
 - b. Memperoleh pencahayaan yang cukup
 - c. Ruang luas dengan minim sekat, sehingga suasana keterbukaan lebih terlihat
7. Ruang Belajar dan Perpustakaan Bersama
- Ruang belajar bersama ini diperuntukkan khusus bagi penghuni asrama dan didasarkan pada pertimbangan:
- a. Keleluasaan dan kenyamanan belajar
 - b. Interaksi
 - c. Kemudahan
 - d. Tidak mengganggu privasi kegiatan tinggal

Di samping itu ruang perpustakaan juga menjadi salah satu bagian utama dalam asrama, karena ruangan ini digunakan untuk mendukung kegiatan amamahasiswa, yaitu belajar, menambah pengetahuan, dan sebagai ruang bersama



8. Area Parkir dan Ruang Hijau

Di dalam lingkungan asrama mahasiswa harus disediakan area parkir dan ruang hijau sebagai bagian dari fasilitas pendukung kegiatan penghuni asrama.

9. Ruang Pengelola Asrama

Ruang pengelola yang terdiri dari ruang tamu, ruang administrasi, serta ruang petugas, menjadi bagian di dalam lingkup bangunan asrama mahasiswa. Ruangan ini digunakan sebagai wadah dan sarana bagi staf pengelola asrama dalam menjaga dan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di dalam asrama mahasiswa.

10. Servis dan Ruang Penyimpanan

Universitas harus menyediakan fasilitas antara lain:

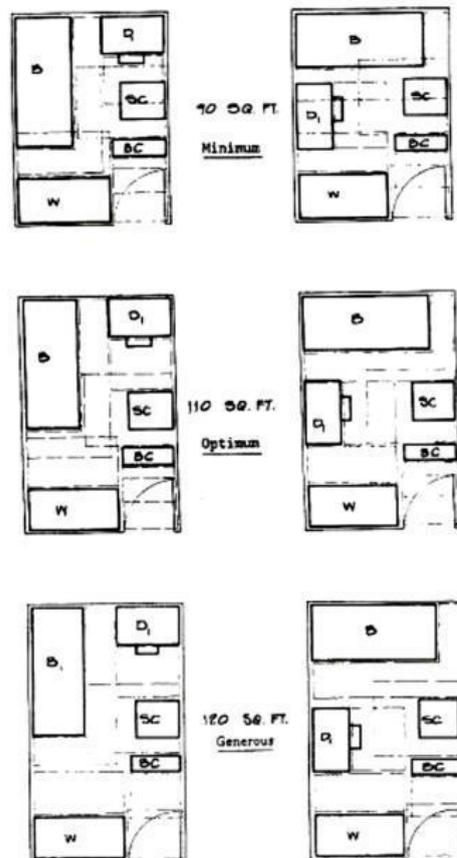
- a. Perawatan bangunan
- b. Peralatan mekanikal dan elektrik
- c. Tersedianya lemari pada ruang mahasiswa

9. Pilihan Konfigurasi Ruang

a. Single Rooms

Single Room menyediakan kontrol privasi bagi penghuni. Ruang ini memiliki akses secara langsung dengan koridor dan menyediakan kebebasan bagi penghuni untuk pulang dan pergi, atau ruang ini biasanya dapat menjadi bagian dari *suite* atau apartemen. Privasi untuk tidur dapat terkontrol jika bahan pemisah antara ruang yang bersebelahan memiliki tingkat akustik yang baik (kedap suara). *Single room* harus disusun agar memungkinkan orang kedua dapat belajar secara efektif. Selain itu, mahasiswa harus dapat bermain musik atau instrumen ringan dan menuruti aktivitas rekreasi lain yang beralasan tanpa menimbulkan masalah akustik/kebisingan bagi tetangganya.





Gambar II-4 Gambar susunan diagramatik, *single rooms* persegi panjang
 Sumber: De Chiara, 2001, p. 448

b. Split Double Rooms

Split double rooms mewadahi kontak sosial yang didapat dari dua orang yang saling berbagi ruang bersama tetapi di waktu yang sama dapat menimbulkan dan menyelesaikan masalah social dan pembelajaran di antara kedua mahasiswa. *Split double rooms* terdiri dari dua ruang dengan bukaan penghubung. Ketika dihubungkan oleh pintu, terdapat privasi secara akustik. Tanpa pintu, susunannya hanyamenghasilkan privasi secara visual dan perlindungan terhadap sumbercahaya. Ketentuan/syarat dari dua ruang membuat suatu kemungkinan untuk satu orang tidur sedangkan yang in belajar atau bercakap-cakap dengan teman temannya.

Satu susunan akan terdiri dari dua ruang dalam *single room*. emudian ruang mungkin akan dipisahkan oleh aktivitas utama, dengan



meja belajar, dan aktivitas hunian di satu ruang dan tidur dan aktivitas berpakaian di ruang yang lain.



Gambar II-5 Gambar susunan diagramatik, *double rooms* persegi panjang
Sumber: De Chiara, 2001, p. 448

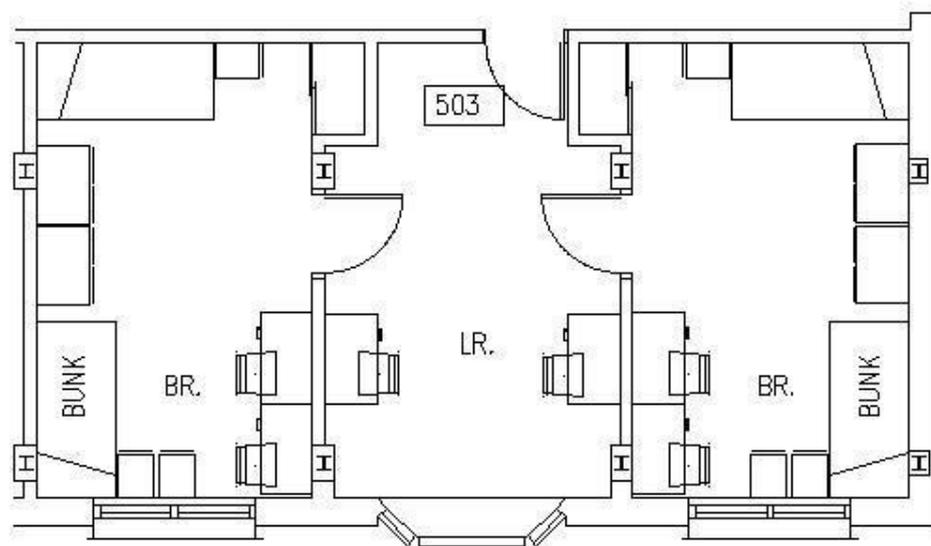
c. Double Rooms

Double room adalah ruang komunal dalam perguruan tinggi dan kampus universitas. Dahulu hal tersebut merepresentasikan standar tradisi ekonomis dan hunian mahasiswa. Dengan berkembangnya kualitas pendidikan dan hunian pada satu institusi, hal ini menjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Saat ini, luasan *double rooms* bervariasi antara 44.18 hingga 76.175 m². Dengan luasan yang demikian, maka terdapat



kemungkinan adanya alternatif *layout* perabot dan bentuk ruang yang merupakan bagian penting.

Beberapa konfigurasi ruang memungkinkan pemisahan dua mahasiswa, dalam aktivitas belajar mereka. Alternatif lainnya yaitu meja belajar disusun secara paralel untuk belajar. Penggunaan lemari pakaian yang mudah dipindah untuk melindungi tempat tidur dari meja belajar yang menghasilkan tingkat pemisahan antara aktivitas dan ruang. Jika *double rooms* tersedia, maka harus terdapat area yang cukup untuk mengubah ruang menjadi *split double*, *single*, atau tipe ruang yang lain nantinya.

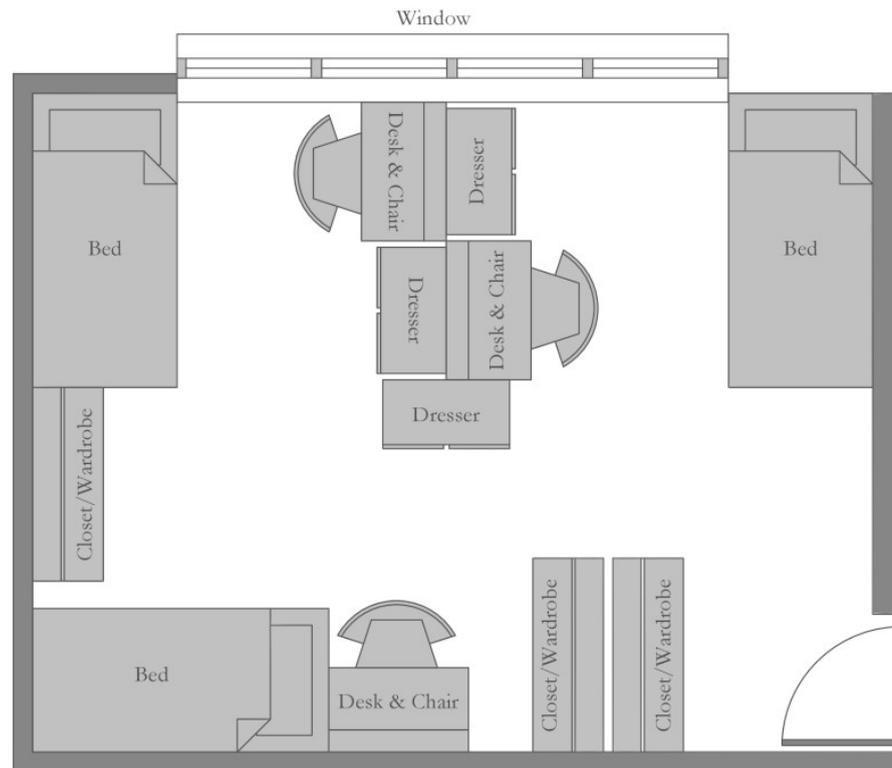


Gambar II-6 Tipe Double Rooms

d. Triple Room

Triple rooms adalah tipe ruang eksisting di perguruan tinggi, tetapi tidak direkomendasikan dalam penerapannya saat ini. Situasi tiga orang yang hidup dalam satu ruang tidak menciptakan lingkungan akademik yang ideal.





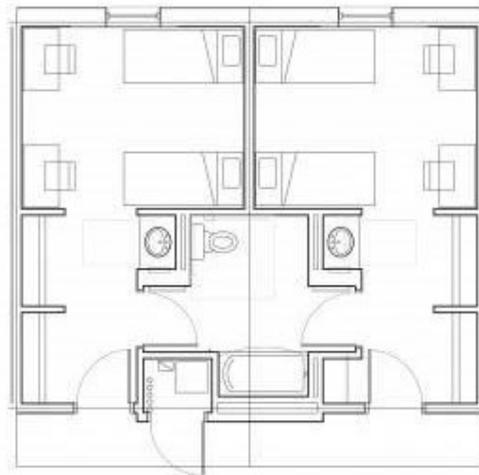
TRIPLE
Typical Room Plan

Gambar II-7 Tipe Triple Room

e. Four-Student Room

Tempat mahasiswa berbagi dalam satu ruang memiliki pemaksaan yang sama dengan tiga orang berbagi dalam satu ruang. Banyaknya jumlah mahasiswa yang akan berbagi ruang, tetapi lebih dari empat disyaratkan bahwa harus memisahkan ruang yang bersebelahan menjadi tersedia untuk aktivitas yang mengundang konflik. Berdasarkan poin tersebut, salah satu yang perlu menjadi pertimbangan adalah perencanaan *suite*.





Four-person Suite

II-8 Tipe Four-person Suite

f. Suite

Suite adalah susunan yang terdiri dari empat atau lebih mahasiswa yang berbagi semua ruang dalam *single* atau *double* rooms, dengan atau tanpa kamar mandi, dan dengan ruang komunal ekstra. Melalui cara ini, kelompok mahasiswa bekerja dan hidup bersama dengan jelas memiliki satu ruang di bawah kontrol mereka yang mungkin digunakan untuk tiga aspek utama ruang hunian: tidur, belajar, dan beraktivitas sosial. Ruang komunal dalam *suite* mengurangi tekanan rasa dua mahasiswa yang mencoba berbagi satu ruang. Ruang ini juga disediakan untuk aktivitas sosial layaknya diruang tamu bangunan perumahan. Pembagian jumlah ruang secara adil berdasarkan jumlah mahasiswa membuat kemungkinan adanya pola pemanfaatan ruang yang bervariasi dan menyediakan fleksibilitas pertimbangan dalam menyusun ulang suatu ruang.



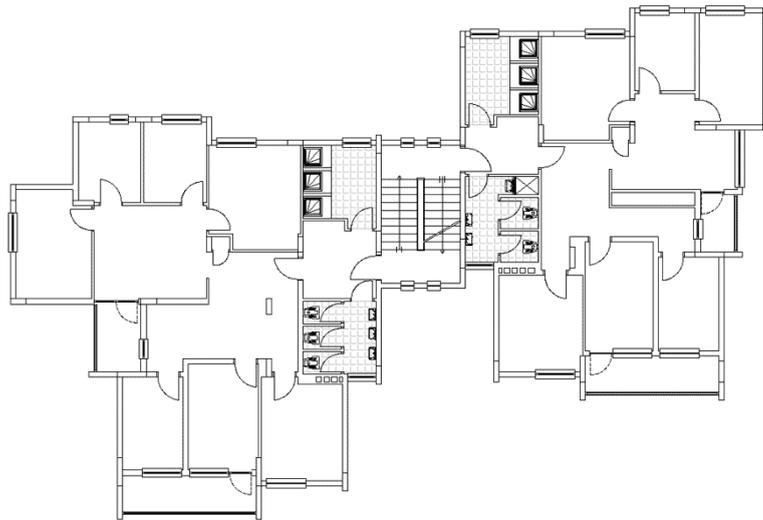


II-9 Tipe Suite

g. Apartemen

Apartemen berbeda dari suite karena menyediakan dapur. Terdiri dari *single rooms* atau *double rooms* yang dibangun mengelilingi ruang komunal seperti *suite*, atau mungkin dengan jumlah mahasiswa dalam ruang tidur dan ruang komunal lain untuk bersosialisasi, pertemuan, dan belajar. Beberapa mahasiswa beranggapan mereka akan mendapatkan makanan dengan harga murah jika mereka memasak dan belanja sendiri. Karena itu apartemen mensyaratkan kapasitas ruang untuk suplai makanan yang cukup untuk jumlah penghuni yang hidup di apartemen. Mahasiswa yang tinggal di apartemen atau di luar kampus sering memiliki alternatif untuk makan di rumah. Pusat servis makanan akan menyediakan hal tersebut dan melayani untuk banyak mahasiswa. Banyak hal menarik di apartemen dan perbandingan kebebasan dari kontrol lingkungan, salah satunya penghargaan untuk aktivitas diluar pendidikan. Hal ini berarti pengakuan akan kualitas kemandirian mahasiswa.





II-10 Tipe Apartemen

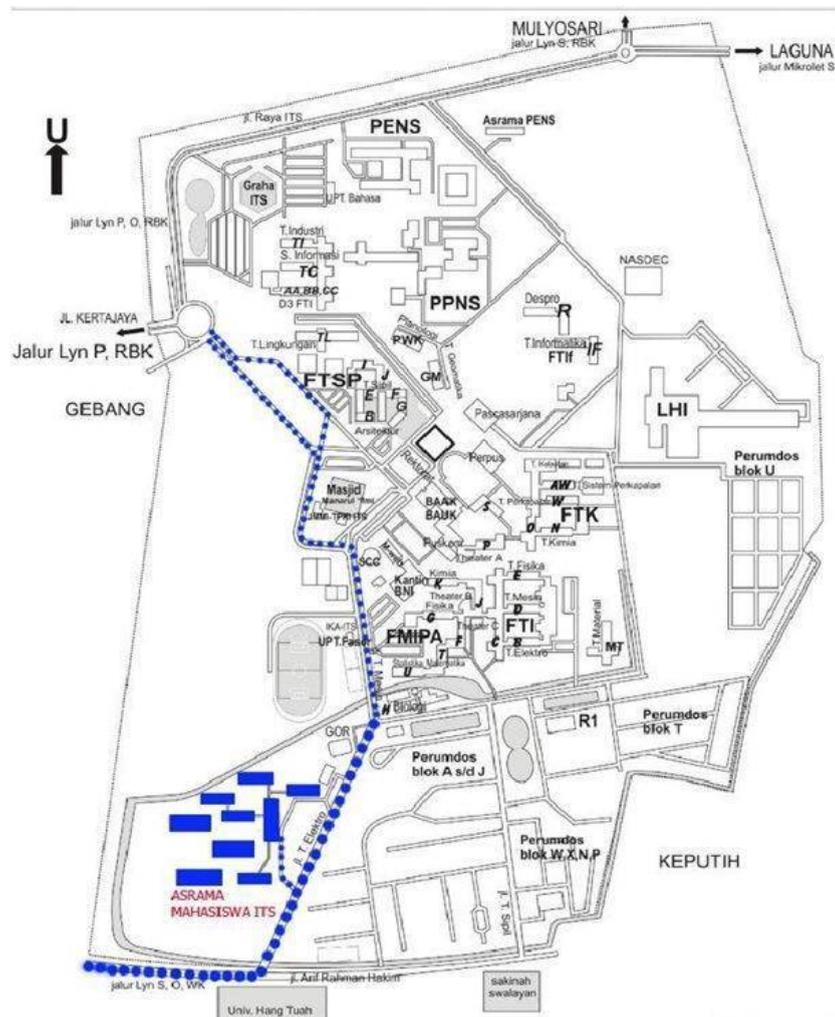
10. Studi Lapangan Bangunan Pondokan Mahasiswa

a. Asrama Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Asrama tersebut diharapkan untuk mewujudkan sarana tempat tinggal sementara yang murah bagi para mahasiswa ITS dengan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga mahasiswa baru cepat beradaptasi dengan lingkungannya dan suasana kampus ITS menjadi lebih dinamis. Pada tahun 2008 Asrama ITS telah mendapat penghargaan sertifikat ISO 9001-2008 tentang sistem manajemen mutu. Dalam peningkatan kualitas pelayanan, asrama akan dikembangkan pendidikan karakter kepada seluruh penghuni asrama.

Kelebihan yang dimiliki asrama tersebut dibandingkan dengan tempat tinggal lain adalah Jarak kampus lebih dekat, lebih menghemat biaya (transportasi), waktu tempuh, dan tenaga mahasiswa penghuni asrama dari seluruh jurusan yang ada di ITS, sehingga mempercepat terciptanya suasana adaptasi sesama penghuni. Kegiatan peningkatan softskill, olahraga, dan kerohanian Keamanan 24 Jam. Asrama ini memiliki prioritas bagi maba bidik misi, maba dari Indonesia Timur, maba dari luar Jawa, maba dari luar Jawa Timur, dan maba dari Jatim diluar Sidoarjo, Gresik, dan Surabaya.





Gambar II-11 lokasi asrama mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Ketersediaan kamar :

1. Asrama Gedung (G, H, I, J) :
 Blok G = Putra, Blok H = Putri, Blok I = Putra, Blok J = Putri
 Jumlah kamar : 384 kamar (1 kamar isi 2 orang).
 Kapasitas : 768 orang
2. Asrama Gedung (A, B, C, D, E) :
 Blok A, B, C, D = Putri dan Blok E = Putra
 Blok A (1 kamar 1 orang untuk mahasiswa asing).
 Blok E (1 kamar 1 orang untuk mahasiswa asing).
 Jumlah kamar : 136 kamar
 kapasitas : 299 orang, Dengan Perincian sbb :
 kamar 1 orang = 55 kamar.
 kamar 2 orang = 40 kamar.
 kamar 4 orang = 41 kamar.



B. TINJAUAN KOMUNITAS

1. Definisi komunitas menurut Para Ahli

- a. Komunitas adalah sebuah struktur interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan (menurut Soenarno:2002)
- b. Pengertian Komunitas adalah kelompok sosial yang mempunyai habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup yang lainnya (menurut Wenger:2002)
- c. Komunitas adalah kelompok sosial yang nyata yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu (menurut Hendro Puspito)
- d. Komunitas merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan dan saling berinteraksi satu sama lainnya (menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt)
- e. Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu (menurut Rogers dan Rogers dalam Moss dan Tubbs, 2005:164)
- f. Komunitas adalah kumpulan dari beberapa populasi yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu wilayah/lingkungan tertentu (menurut ilmu biologi)
- g. Komunitas memiliki arti sebagai sebuah kelompok dari beberapa organisme yang melakukan kegiatan sosial karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (menurut ilmu sosial)



2. Sejarah Komunitas

Manusia diperkirakan memulai peradaban ketika memasuki periode Holosen (12.000-15.000 tahun lalu) yang diperkuat dengan ditemukannya jejak domestikasi sejumlah hewan, pembudidayaan tanaman, dan pengembang biakan hewan ternak. Manusia pada saat itu mulai berganti gaya hidup dari berburu menjadi bertani dikarenakan beberapa alasan seperti keselamatan yang rendah ketika berburu dibandingkan dengan bertani dan hasil dari pertanian yang lebih banyak. Zaman ini juga dikenal sebagai Revolusi Neolitik. Pertanian sangat efektif untuk menghidupi populasi yang besar dan bahkan cukup untuk menyongkong kehidupan orang-orang yang tidak bertani secara langsung.

3. Jenis Komunitas yang terdapat dalam Masyarakat

C. PELAKU KEGIATAN DALAM KOMUNITAS PONDOKAN MAHASISWA

D. STUDI LITERATUR KOMUNITAS PONDOKAN

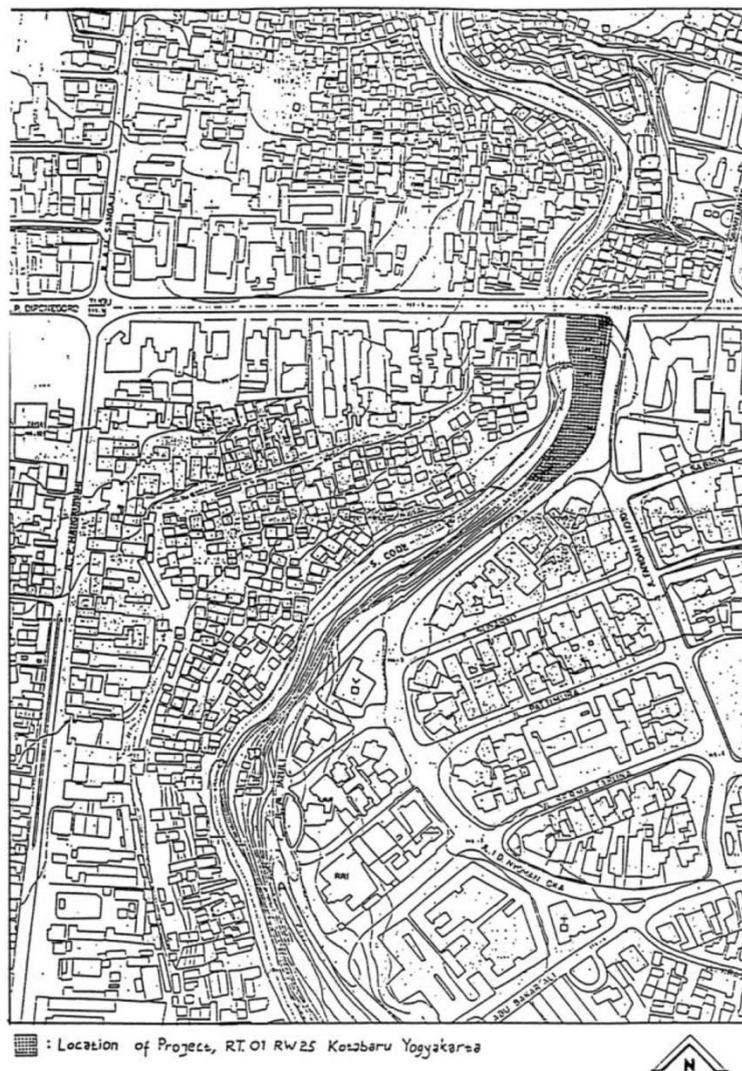
a. Penataan Perkampungan Kali Code

Pada mulanya kampung kali Code adalah pemukiman kumuh di pinggiran Kali Code beranggotakan 30-40 keluarga. Kebanyakan pemukimnya adalah pekerja kasar dan informal di lingkungan sekitar kawasan. Pada tahun 1983 pemerintah bermaksud menggusur pemukiman ini, namun atas permohonan ketua RT Willi Prasetya dan Romo Mangun, rencana tersebut ditanggihkan. Sebagai gantinya diselenggarakan suatu proyek revitalisasi dengan melibatkan 2 koran lokal untuk mendukung pendanaan



Perencanaan dan pembangunan area ini dimulai pada tahun 1983 dan selesai selama kurang lebih 2 tahun. Hampir tidak ada gambar atau lokumen konstruksi dibuat untuk proyek ini. Semua berlangsung secara

spontan dan alamiah. Secara umum konstruksi rumah berbentuk huruf A dengan rangka dari bambu, dinding bilik bambu dan atap seng. Hanya tiga tukang kayu dan 2 tukang batu dipekerjakan untuk proyek ini, selebihnya adalah tenaga partisipasi warga dan sukarelawan. Mahasiswa seni rupa ikut terjun sebagai relawan untuk membimbing warga memperindah tampilan luar rumah mereka.



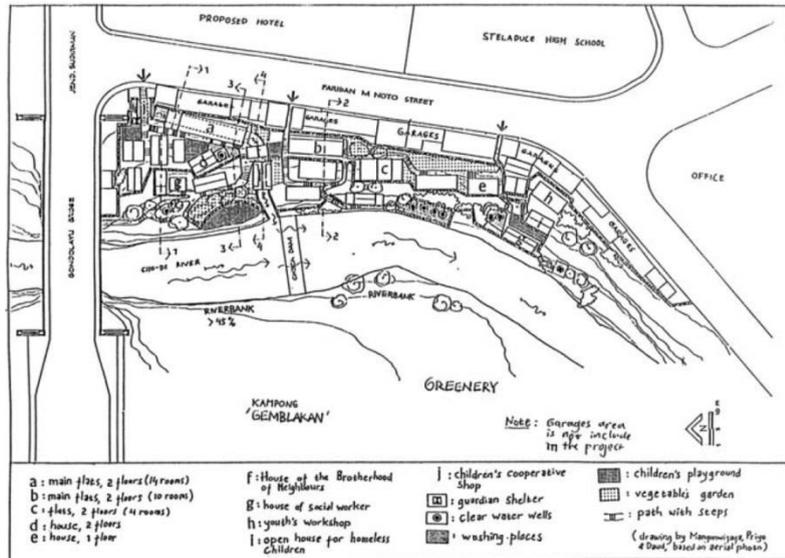


Fig. 3: Present Site Condition (April 1991)

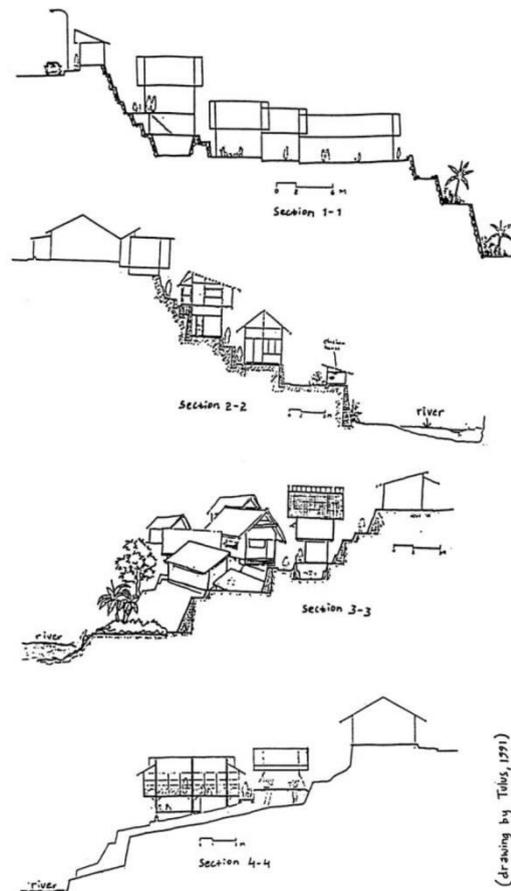


Fig. 4: Site Section







b.

E. TINJAUAN KOMUNITAS DALAM SEGI ARSITEKTUR

1. Definisi komunitas menurut Para Ahli

- a. Komunitas adalah sebuah struktur interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan (menurut Soenarno:2002)
- b. Pengertian Komunitas adalah kelompok sosial yang mempunyai habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup yang lainnya (menurut Wenger:2002)
- c. Komunitas adalah kelompok sosial yang nyata yang terdiri dari individu-individu dengan berbagai peran dan latar belakang yang mempunyai satu tujuan tertentu (menurut Hendro Puspito)
- d. Komunitas merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi satu sama lainnya (menurut Paul B. Horton dan Chaster L. Hunt)

Dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk ke dalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama, melalui



suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu (menurut Rogers dan Rogers dalam Moss dan Tubbs, 2005:164)

- f. Komunitas adalah kumpulan dari beberapa populasi yang berkumpul dan hidup bersama dalam suatu wilayah/lingkungan tertentu (menurut ilmu biologi)
- g. Komunitas memiliki arti sebagai sebuah kelompok dari beberapa organisme yang melakukan kegiatan sosial karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama (menurut ilmu sosial)

2. Sejarah Komunitas

Manusia diperkirakan memulai peradaban ketika memasuki periode Holosen (12.000-15.000 tahun lalu) yang diperkuat dengan ditemukannya jejak domestikasi sejumlah hewan, pembudidayaan tanaman, dan pengembang biakan hewan ternak. Manusia pada saat itu mulai berganti gaya hidup dari berburu menjadi bertani dikarenakan beberapa alasan seperti keselamatan yang rendah ketika berburu dibandingkan dengan bertani dan hasil dari pertanian yang lebih banyak. Zaman ini juga dikenal sebagai Revolusi Neolitik. Pertanian sangat efektif untuk menghidupi populasi yang besar dan bahkan cukup untuk menyongkong kehidupan orang-orang yang tidak bertani secara langsung. Desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri.

Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain (Binarto)

- a. Sedangkan menurut Paul H. Landis desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri-cirinya sebagai berikut :
 - i. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.



- ii. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.
- iii. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di mana hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat, karena beranggapan sama-sama sebagai anggota masyarakat yang saling mencintai saling menghormati, mempunyai hak tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat. Adapun yang menjadi ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain sebagai berikut :

- a. Di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas-batas wilayahnya;
- b. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (Gemeinschaft atau paguyuban).
- c. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan pekerjaan sambilan (part time) yang biasanya sebagai pengisi waktu luang.

Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat-istiadat dan sebagainya.



3. Pola Perilaku Komunitas

Komunitas yang di bentuk di dalam masyarakat dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

a. Komunitas Pedesaan

Berikut adalah definisi desa menurut para ahli :

- Desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri. (Sutardjo Kartohadikusuma)
- Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain (Binarto)
- Sedangkan menurut Paul H. Landis desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri-cirinya sebagai berikut :
- Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.
- Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan.

Jenis jenis komunitas yang pertama adalah komunitas desa. Ciri-ciri komunitas sosialpedesaan biasanya belum terpengaruh dengan adanya pola kehidupan modern. Komunitas inilah yang bisa menjadi salah satu contoh bentuk asli kehidupan bersama, layaknya di pedesaan pedalaman. Komunitas pedesaan ini masih murni karena hidup secara berdampingan dan sederhana. Komunitas pedesaan ini dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu komunitas pedesaan gaya lama dan komunitas pedesaan modern. Ciri komunitas pedesaan gaya lama adalah:



- Hubungan antar individu baik dan sosialisasi secara langsung sering dilakukan.
- Kerja sama dalam bentuk gotong royong masih sering dilakukan.
- Pengendalian sosial di dalam komunitas dilakukan oleh pemuka desa dan diawasi secara ketat.
- Unsur wilayah atau teritorial menjadi ikatan yang penting

Ciri komunitas pedesaan modern:

- Pemerintahan desa mengikuti pola pemerintahan pusat sesuai dengan demokasi di negaranya.
- Mulai masuk beberapa fasilitas yang modern ke desa, misalnya dengan adanya pembangunan fasilitas pendidikan, media, dan aliran listrik dan beberapa contoh-contoh pemberdayaan komunitas lainnya. Hal ini dikarenakan manfaat pemberdayaan komunitas sangat banyak dan bisa diterapkan dalam sebuah desa modern.
- Adanya beberapa lembaga yang didirikan untuk membantu masyarakat desa hidup dengan baik, misalnya dalam segi ekonomi, transmigrasi, dan pembangunan desa.

Itulah penjelasan tentang komunitas desa dan penjabarannya.

b. Komunitas Perkotaan

Jenis jenis komunitas yang kedua adalah komunitas perkotaan. Adapun komunitas perkotaan adalah sebuah komunitas yang modern dan masyarakatnya lebih heterogen. Ciri-ciri masyarakat pedesaan dan perkotaan memang berbeda. Beberapa ciri dari komunitas perkotaan antara lain sebagai berikut.



Komunitas perkotaan hidup di lingkungan yang strategis dan modern. Di dalamnya terdapat kehidupan yang layak atau mapan, lengkap

dengan fasilitas yang baik. Juga terdapat pusat pemerintahan dan pusat ekonomi yang baik.

- Perkotaan adalah kawasan yang heterogen, dimana di dalamnya terdapat berbagai kebudayaan yang menjadi satu. Demikian pula dengan ras, suku, agama, dan sebagainya.
- Komunitas perkotaan memiliki daya tarik yang memikat penduduk dari banyak daerah yang lebih kecil untuk datang ke sana. Sehingga kota akan menjadi tujuan urbanisasi.

Itulah beberapa Perbedaan desa dan kota. Di perkotaan memang sering memiliki permasalahan terkait urbanisasi, karena semakin hari penduduknya semakin meningkat. Walau demikian dampak positif dan negatif urbanisasi bisa diseimbangkan jika kehidupan masyarakat berjalan baik.

c. Komunitas Religius

Jenis jenis komunitas yang ketiga adalah komunitas religius. Komunitas ini dibentuk dari orang-orang dengan motif kepercayaan atau keagamaan yang sama. Komunitas ini dibentuk dari beberapa faktor yang bersifat religius dalam masyarakat. Contohnya adalah komunitas santri di pondok pesantren.

F. TINJAUAN KOMUNITAS PONDOKAN MAHASISWA

1. Latar Belakang

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin didirikan pada 7 September 1960 di kampus Tamalanrea, Makassar. Fakultas Teknik sekarang telah memisili di Kabupaten Gowa dan telah menjadi salah satu pusat kegiatan daerah di sekitarnya walaupun sebelumnya pada daerah tersebut telah iri juga kampus yang berdekatan dengan daerah kampus Fakultas Teknik, seperti Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan STTP



Gowa. Dibangunnya Fakultas Teknik Gowa telah memicu pembangunan pada daerah sekitar kampus, khususnya pada daerah Perumahan Pabrik Kertas Gowa (PKG) yang letaknya berseberangan dengan bangunan kampus. Pembangunan yang banyak dijumpai contohnya adalah banyaknya pembangunan sarana-sarana yang dapat menunjang aktifitas mahasiswa seperti kost mahasiswa, kantin, toko kelontong, dan toko perlengkapan alat tulis. Dengan semakin bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya, maka kebutuhan akan fasilitas-fasilitas tersebut pastinya akan bertambah.

Jika diperhatikan, kepemilikan dari fasilitas-fasilitas penunjang mahasiswa sebagian besar didominasi oleh warga sekitar yang memang bermukim pada daerah sekitar kampus ataupun warga yang membangun fasilitas setelah melihat peluang bisnis walaupun tempat tinggalnya berjauhan dengan daerah kampus. Namun sampai sekarang belum suatu upaya untuk menyatukan pedagang dan pengusaha sekitar daerah kampus.

Menyatukan pedagang dan pengusaha di sekitar kampus memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- a) Adanya sebuah forum untuk bertukar pikiran dan membahas masalah- masalah yang dihadapi oleh pedagang dan pengusaha di sekitar kampus.
- b) Meningkatkan kenyamanan serta keamanan tempat tinggal warga maupun mahasiswa yang menggunakan fasilitas tersebut.
- c) Terciptanya keteraturan dalam membangun fasilitas yang berhubungan dengan mahasiswa fakultas teknik gowa.
- d) Komunikasi yang terjalin dengan kampus tidak lagi berupa satu arah (warga sekitar hanya mengikuti perkembangan yang disebabkan oleh kampus) melainkan dua arah, yaitu pihak kampus dapat memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya dan memberikan masukan dan saran sebagai institusi akademisi.
- e) Kampus dapat mengambil bagian dalam mensejahterakan dan mengembangkan ide-ide baru yang di kemukakan oleh warga, begitu pula sebaliknya.



- f) Asrama beserta fasilitasnya dengan kerjasama warga dapat dibangun pada area sekitar kampus tanpa harus menggusur perumahan warga yang telah dibangun.

Dengan dijalankannya konsep ini, kampus harus berkontribusi dalam pembangunan dan dalam menangani permasalahan yang terjadi di sekitar kampus, namun keputusan akhir dalam setiap kasus tetap dikembalikan kepada warga yang akan menjalani keputusan tersebut.

2. Unsur-unsur Asrama dengan Konsep Perkampungan

Meskipun menerapkan pola perkampungan pada desainnya, unsur-unsur yang dimiliki oleh asrama fakultas teknik gowa tidak jauh berbeda dengan asrama pada umumnya, yaitu :

a. Bangunan Pondokan

Bangunan Asrama umumnya berupa bangunan sederhana yang terbagi atas ruang pribadi dan beberapa ruang yang digunakan bersama seperti ruang tamu, dapur, dan toilet. Karena tapak yang tersedia merupakan lahan-lahan kosong yang berdampingan dengan permukiman warga maka jumlah ruangan yang dapat dibangun dalam setiap bangunan hasilnya akan berbeda-beda dan diatur sesuai dengan kapasitasnya. Satu bangunan akan diisi oleh beberapa mahasiswa dengan jenis kelamin yang sama. Pemilik asrama dapat memutuskan akan tinggal bersama mahasiswa atau menggunakan bangunan yang sudah terlebih dahulu dibangun sebagai tempat tinggalnya.

b. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang akan disediakan adalah musholla atau masjid bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu dan shalat jumat. Unsur ini menjadi penting dalam perencanaan asrama karena musholla atau masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga merupakan kesempatan bagi mahasiswa dan warga untuk berkumpul bersama dan melaksanakan ibadah. Musholla atau mesjid akan terdiri dari tempat untuk berwudhu, dan toilet umum-



c. Bangunan Serbaguna

Sesuai dengan namanya bangunan serbaguna adalah bangunan yang bersifat umum yang dapat menampung berbagai kegiatan. Bangunan ini dapat menunjang kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kampus dan juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat seperti rapat, arisan, ramah tamah, dan sebagainya. Bangunan ini diharapkan cukup menampung setidaknya semua mahasiswa yang menjadi penghuni asrama mahasiswa.

d. Kantin

Untuk memudahkan mahasiswa memenuhi kebutuhan akan pangan maka kantin dalam area asrama sangat dibutuhkan. Konsep yang diajukan untuk kantin ini adalah berupa pujasera atau pusat jajanan serba ada yang diisi oleh kios-kios yang disewakan kepada warga yang ingin memulai bisnis makanan.

e. Toserba

Toko serba ada atau toserba adalah suatu bentuk toko yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga eceran. Dengan adanya unsur toserba, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya akan produk kebersihan, makanan dalam kemasan, dan sebagainya dengan cepat cukup dengan berjalan kaki. Toko serba ada dapat dijalankan oleh pihak kampus atau dikelola oleh masyarakat.

f. Toko Perlengkapan Alat Tulis Kantor

Toko perlengkapan ATK atau alat tulis kantor merupakan unsur yang penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa teknik yang memerlukan peralatan alat tulis yang beragam jenisnya. Seringkali untuk memperoleh satu jenis alat tulis, mahasiswa fakultas teknik gowa diharuskan keluar dari daerah kabupaten Gowa karena toko ATK kebanyakan tidak menyediakan jenis yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan adanya toko perlengkapan alat tulis yang lengkap, mahasiswa dapat fokus mengerjakan tugasnya dengan cepat karena peralatan alat tulis yang mudah didapat. Selain



menyediakan ATK, toko ATK juga akan menyediakan jasa cetak dan photo copy.

g. Fasilitas Olahraga

Berolah raga merupakan aktifitas yang digemari oleh semua kalangan. Dengan menyediakan fasilitas olahraga berupa lapangan olahraga untuk jenis olahraga permainan, mahasiswa maupun masyarakat dapat menjaga kesehatan dan menjalin keakraban lewat olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis yang memang telah populer dalam masyarakat.

